

Judul : Peluru Menerjang Lima Ruangan DPR  
Tanggal : Kamis, 18 Oktober 2018  
Surat Kabar : Republika  
Halaman : 2

# Peluru Menerjang Lima Ruangan DPR

● ALI MANSUR,  
ARIF SATRIO NUGROHO

Anggota DPR ragu  
peluru menysar dari  
lapangan tembak.

JAKARTA — Peluru bekas tembakan kembali ditemukan di tiga ruangan kerja anggota DPR, Gedung Nusantara I Kompleks Parlemen, Jakarta Pusat, Rabu (17/10). Praktis sejauh ini ada lima ruang kerja anggota dewan yang diterjang peluru sejak Senin (15/10).

Peluru terakhir ditemukan menembus ruang kerja anggota Fraksi Partai Demokrat, Khatibul Umam Wiranu, di lantai 9 Gedung Nusantara I. "Yang menemukan Mas Umam sendiri. Pada saat masuk ruangan mau shalat ditemukan, *kok bolong*. Baru dia *manggil* Pamdal. Faktanya, tembus tidak di bawah kaca, dan tembus ke lemari, terus naik ke plafon," kata Sekretaris Fraksi Partai Demokrat Didik Mukrianto, Rabu (17/10).

Pada Senin (15/10), ruang kerja anggota Komisi III DPR dari Fraksi Partai Gerindra, Wenny Warouw, di lantai 16 dan anggota Komisi III DPR dari Fraksi Partai Golkar, Bambang Heri, di lantai 13 diterjang peluru. Berdasarkan hasil penyelidikan polisi, peluru itu berasal dari Lapangan Tembak Senayan yang tidak jauh dari Kompleks Parlemen. Peluru itu berasal dari senjata tersangka IAW dan RMY yang kini menjadi tersangka. Keduanya meminjam dari anggota

Perbakin yang berinisial A dan G.

Dari kedua tersangka, polisi menyita dua pucuk senjata api jenis Glock 17 dan Akai Custom dengan kaliber 40 sentimeter. Senjata tersebut jerfis yang diperuntukkan olahragawan. Polisi juga menyita tiga buah magasin serta tiga kotak peluru ukuran 9 x 19 sentimeter. Kemudian, dua buah magasin dan satu kotak peluru ukuran 40 sentimeter juga disita.

Pada Rabu (17/10) siang, kembali ditemukan peluru *nyasar* di lantai 20, ruang 2003 milik anggota Fraksi Partai Amanat Nasional, Toto Daryanto. Kemudian, juga ada di lantai 10 di ruang 1008 milik anggota Fraksi Demokrat, Vivi Sumantri Jayabaya.

Kepala Polres Jakarta Pusat Kombes Roma Hutajulu mengungkapkan, tim Pusat Laboratorium Forensik (Puslabfor) telah menemukan satu proyektil peluru dari ruangan Vivi Sumantri Jayabaya. Menurut dia, penyelidikan sementara menyatakan jenis proyektil peluru yang menembus dinding ruangan itu berkaliber 9 milimeter atau sama dengan peluru yang ditemukan pada Senin.

"Info sementara dari Labfor itu pelurunya sama, 9 milimeter, sama dengan yang kemarin," kata Hutajulu.

Sementara, Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo mengatakan, peluru yang ditemukan di ruang Toto dan Vivi merupakan sisa peluru yang menembus dua ruangan kerja anggota DPR pada Senin (15/10). "Jadi, informasi yang kami dapat dari Polda Metro Jaya itu merupakan sisa dari empat peluru yang

ditembakkan Senin. Jadi, dari hasil olah TKP kemarin baru ditemukan dua peluru, dan hari ini ditemukan lagi dua peluru," katanya.

Dedi menuturkan, kepolisian tetap akan melakukan langkah sesuai prosedur operasional standar. Polisi akan melaksanakan olah tempat kejadian perkara (TKP) dan membawa peluru yang ditemukan ke laboratorium forensik.

**Apakah mungkin  
peluru *nyasar* ke  
atas gedung tinggi,  
ke lima ruangan?**

Dedi menuturkan, polisi sudah mengetahui adanya empat peluru yang tertembak pada Senin. Namun, dua peluru berikutnya baru ditemukan pada Rabu. Dedi memastikan, total empat peluru telah ditemukan. "Jadi, tolong tetap tenang. Artinya, Polda Metro Jaya mampu mengendalikan keamanan di Jakarta," kata Dedi.

**Ragu peluru *nyasar***

Beberapa anggota dewan meragukan penembakan di gedung DPR itu akibat peluru *nyasar*. Anggota Komisi III dari Fraksi PKS, Aboebakar Alhabsyi, ragu senjata laras pendek sejenis Glock 17 bisa melesatkan peluru sejauh itu. "Apalagi bisa *nyasar* sampai lantai 13 dan 16. Apa memang

senjata jenis itu memiliki daya jangkauan sampai dengan setengah kilo?" kata Aboebakar.

Ia mendesak segera uji balistik untuk meyakinkan insiden tersebut. Menurut dia, uji balistik perlu agar tidak menimbulkan spekulasi bermacam-macam. "Jika memang hal tersebut terbukti (peluru *nyasar*), perlu ada penataan yang lebih bagus di Lapangan Tembak Senayan," katanya.

Politikus Partai Gerindra Wenny Warouw juga meragukan ada ketidaksengajaan dalam penembakan tersebut. Ia telah mengecek langsung ke Lapangan Tembak Senayan sehari setelah kejadian tersebut terjadi, Selasa. "Dari lapangan tembak, reaksi itu *enggak* kelihatan sama sekali. Ada tanggul kira-kira dua meter, ada lagi seng baja lima meter, baru ada pohon-pohon, *kok* peluru bisa *nembus*?" kata Wenny.

Kecurigaan Wenny bertambah saat mengetahui pelaku penembakan adalah seorang pegawai negeri sipil (PNS) Kementerian Perhubungan. Menurut dia, aneh jika seorang PNS latihan menembak pada saat jam kerja.

Anggota Fraksi Demokrat, Didi Irawadi, juga mempertanyakan pernyataan polisi bahwa tembakan tersebut murni peluru *nyasar*. Menurut dia, lokasi lapangan tembak dengan gedung DPR sangat jauh. "Apakah mungkin peluru menysar sejauh 400 meter kurang lebih dari lokasi penembakan. *Nyasarnya* ke atas gedung tinggi pula, *nyasar* ke lima ruangan," kata dia.

■ fauziah mursid/fabrianto adi saputro  
ed: ilham tirta